

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari ekonomi merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama dalam menghidupi keluarga, dalam kehidupan sehari-hari banyak ditemukan orang yang mati-matian mencari nafkah hanya untuk memenuhi kebutuhan finansialnya, sehingga tidak jarang orang tua yang malah menelantarkan anak-anak nya demi memenuhi kebutuhan ekonomi. namun disamping itu ada beberapa faktor pendukung lain dalam keluarga yang terlupakan seperti halnya pola asuh dan Pendidikan. Dalam sebuah keluarga anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada hambanya untuk dijaga dan dididik sebaik mungkin seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an Surah At-taghabun ayat 15:

۱۵ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Yang artinya : Sesungguhnya harta kalian dan anak-anak kalian hanyalah cobaan dan disisi Allah lah phala yang besar. (Al-Quran Surat At-tagobun, 64:15)

Imam Jalaludin Al-Mahalli & Imam Jalaludin As-suyuti dalam kitabnya mengungkapkan bahwa makna dari kalimat “Sesungguhnya harta kalian dan anak-anak kalian hanyalah cobaan” dalam kalamat ini di tujukan kepada orang-orang yang melupakan perkara-perkara akhirat, dan mementingkan kehidupan dunia, seperti halnya yang di jelaskan pada permasalahan diatas, yakni dimana orangtua lebih mengutamakan memenuhi kebutuhan finansial tanpa memperhatikan pendidikan dan pola asuh terhadap anaknya, sehingga ketika anak melakukan sesuatu

yang kurang baik maka dia khawatir kelak anak akan meminta pertanggung jawaban kepada orang tuanya. (Imama Jalaludin Al-Mahalli; 1102).

Pada umumnya masa kanak-kanan merupakan masa bermain dan senang-senang semata, namun pada kenyataannya di zaman sekarang ini banyak anak-anak yang mengalami masa puber di usianya yang masih belia, dan hal itu dipengaruhi oleh lingkungan dan pola asuh yang kurang tepat yang diberikan orang tuanya. Contohnya seperti perilaku meroko yang dilakukan oleh anak-anak. Perilaku meroko ini terjadi karena mereka banyak melihat dan meniru di sekitarnya. Pada masa kanak-kanan perhatian orang tua adalah hal yang sangat dibutuhkan, terutama dalam membentuk karakter dan perilaku anak, dalam hal ini pergaulan dan lingkungan pun sangat menentukan perilaku dan karakter anak. Namun tak sedikit orang tua yang malah membiarkan anaknya untuk bermain semauanya sendiri tanpa pengawasan dan pemantauan yang intens kepada anaknya tersebut sehingga anak akan bergaul dengan bebas dan mencoba hal-hal baru yang malah membahayakan dirinya sendiri. “Keluarga memiliki peran sebagai media sosialisasi pertama bagi anak, peran inilah yang membuat orang tua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental seorang anak. Anak mulai dikenalkan terhadap ajaran-ajaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam agama maupun masyarakat pertama di kenalkan di keluarga. Semua aktivitas anak diperhatikan dan dipantau dan di bimbing orang tua” (Siti Anisa, 2011: 71).

Di Desa Pangalihan Kec. Cisewu, banyak ditemukan orang tua yang membiarkan anaknya melakukan pergaulan tanpa pengawasan dari orang tua, dengan alasan anak tersebut menghasilkan uang sendiri maka orang tuanya

membiarkan anaknya untuk bergaul dengan siapapun tanpa memperhatikan lingkungan dan dampak dari pergaulan tersebut. Di Desa Panggalih kec. Cisewu ini tepatnya di Kampung Pasir Kolecer, Kp. Bababkan dan Cikaso, kondisi anak-anak yang usia 8-12 tahun rata-rata telah mengalami pergaulan yang sangat luas, banyak anak yang seusia nya sekitar 9 sampai 10 tahun sudah bekerja dengan orang tuanya seperti jadi kuli, dan bahkan jadi supir mobil untuk mengangkut barang. Dan secara otomatis pergaulannya pun menjadi lebih luas, karena pergaulannya dengan remaja dan orang yang lebih tua maka prilakunya pun mengikuti, seperti halnya meroko, kemudian cara berfikirnya mulai mengarah kepada hal-hal yang kurang baik di bicarakan di usia mereka, tatakrama pun kurang. Selain itu sikap orang tua terhadap anaknya tidak terlalu ketat bahkan terkesan acuh tak acuh. Bahasanya “asal kan mendapat penghasilan sendiri” orang tuanya memberikan kebebasan seperti halnya meroko, orang tua disini membiarkan anak seusia Sekolah dasar merokok asalkan mendapatkan uang sendiri. Dan perihal itu membuat peneliti merasa miris dengan kejadian tersebut.

dari beberapa fakta yang diperoleh, mulai dari sikap acuh tak acuh dan kurangnya keterlibatan orang tua maka dapat dikatakan bahwasannya pola asuh yang di berikan oleh orang tua pada kasus ini merupakan pola asuh permisif seperti yang dikatakan Farisa Danisty “yang dimana pola asuh permisif ini penuh kelalaian (*permissive -neglectfull parenting*) yang artinya orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anaknya” (titis Pravitasari: 2013: 2). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa besarkah pengaruh faktor ekonomi dan Pendidikan terhadap pola asuh anak dalam keluarga.

Melihat permasalahan yang di temukan di lapangan pada awal penelitian tersebut memberikan ketertarikan pada peneliti untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang Pengaruh Faktor Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Pola Asuh Anak Dalam Keluarga.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh anak dalam keluarga di desa Panggalih kecamatan Cisewu?
2. Bagaimana pengaruh tingkat ekonomi rendah terhadap pola asuh anak dalam keluarga di Desa Panggalih kecamatan Cisewu?
3. Bagaimana pengaruh tingkat Pendidikan terhadap pola asuh anak dalam keluarga di Desa Panggalih Kecamatan Cisewu?

### **C. Tujuan Masalah**

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal maka terlebih dahulu perlu dirumuskan tujuan yang terarah dari penelitian ini. Untuk maksud tersebut penulis mencoba merumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh anak dalam keluarga di desa Panggalih kecamatan Cisewu
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat ekonomi terhadap pola asuh keluarga di Desa Panggalih kecamatan Cisewu
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Pendidikan terhadap pola asuh anak dalam keluarga di Desa Panggalih Kecamatan Cisewu

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan mengembangkan khasanah keilmuan dibidang pengetahuan Bimbingan dan Konseling Islam dalam menerapkan pola asuh orang tua terhadap anak dalam keluarga.

##### 2. Secara Praktis

Secara praktisnya diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta dapat digunakan sebagai bahan masukan serta pengembangan pemikiran khususnya bagi para orangtua dan khalayak umum, dalam menerapkan pola asuh terhadap anak dalam keluarga.

#### **E. Kerangka pemikiran**

Pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa pola asuh yang di lakukan orang tua dalam keluarga, beberapa penelitian tersebut diantaranya:

1. Dalam jurnal Educational Psychology Jurnal, oleh titis pravitasari yang berjudul “Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos” penelitian ini dilakukan kepada anak SMK SMK Pancasila 3 Baturetno yang dimana hasil penelitian ini di peroleh bahwasannya sebagian besar siswa berperilaku membolos dalam kategori rendah. Hal ini didapat berdasarkan data dari 70 siswa yang dijadikan responden penelitian 51 atau 72,86% responden masuk dalam kategori rendah dan 19 atau 27,14% responden masuk dalam kategori sedang, sehingga disimpulkan bahwa 51 atau 72,86% siswa SMK Pancasila 3

Baturetno memiliki perilaku membolos yang rendah. Namun dalam penelitian ini ditemukan bahwasannya perilaku membolos di pengaruhi oleh persepsi pola asuh permisif yang dilakukan oleh orang tua. Pengaruh ini dapat diartikan bahwa pengaruh antara persepsi pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku membolos adalah signifikan, dimana koefisien korelasi antara persepsi pola asuh permisif orang tua dan perilaku membolos sebesar 0,553 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). sebgaiian besar dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang permisif sehingga anak lebih bebas dan seringa mengatakan hal bohongan kepada orang tuanya. (Titis, 2011).

2. Penelitian selanjutnya terdapat pada jurnal Keperawatan , oleh Ana Stevi Udampo, Franly Onibala dan Yol kamu B. Bataha yang berjudul “ Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Perilaku Mengonsumsi Alkohol Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud” pada penelitian ini di jelaskan bahwasannya penerapan pola asuh permisif di desa Bulude Selatan Kabupaten talaud sangat tinggi. Dari hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif orang tua dan perilaku mengonsumsi alcohol. Hal tersebut dapat dilihat dari Distribusi responden menurut pekerjaan, didapatkan bahwa yang memiliki pekerjaan yang paling banyak dengan Ibu Rumah Tangga dan Petani yaitu 12 responden (40.0%). Berdasarkan pernyataan tersebut dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwasannya semakin banyaknya kesibukan orang tua dalam bekerja makan semakin tinggilah pola suh permisif pada orang tua

tersebut, karena orang tua tidak mengontrol para remaja sehingga ia mampu melakukan apapun sesuai dengan keinginannya.

3. Penelitian selanjutnya terdapat pada jurnal Ilm. Kel. & Kons, oleh Herien Puspitawati yang berjudul “ Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pola Asuh Belajar Siswa Sekolah Dasar Dan Menengah Pertama” penelitian ini dilakukan kepada anak SD dan SMP dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik sosial ekonomi keluarga terhadap pola asuh belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwasannya secara keseluruhan orangtua telah mensupport anaknya melalui perhatian yang ia berikan seperti menanyakan tugas dan yang lainnya, namun pada penelitian ini di soroti juga tentang pengaruh ekonomi terhadap pola asuh belajar yang di lihat dari penghasilan orang tua dan kelengkapan pasilitas belajar anak. Dan hasilnya menyatakan bahwasannya semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua maka semakin banyak pasilitas belajar anak. Semakain banyak orang tua mengakolokasikan ekonomi untuk pasilitas belajar maka semakin tinggi pola asuh belajar yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Dan terbukti bahwasannya orang tua pada anak SD dan SMP yang di teliti oleh peneliti tersebut orang tuanya memiliki pola asuh belajar yang sngat tinggi yang di pengaruhi oleh faktor ekonomi.

Menurut Hetherington dan Porke (1999) dalam jurnal Psikologi Udayana menyatakan bahwasannya yang dimaksud dengan pola asuh adalah proses interaksi total antara orang tua dengan anak, meliputi proses pemeliharaan, perlindungan,

dan pengajaran bagi anak. (Sanjiwani & Budisetyani, 2014: 346). Pola asuh erat kaitannya dengan orang tua dan anaknya. Dalam keluarga ada beberapa pola asuh yang bisa digunakan, seperti yang di jelaskan oleh Hurlock 1999) yang dikutip oleh Adawiyah dalam jurnal pendidikan, pola asuh dibagi menjadi 3 macam: yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif (Adawiyah, 2017; 35).

Dalam sebuah keluarga pola asuh di pengaruhi oleh beberapa faktor contohnya seperti faktor ekonomi dan pendidikan, seperti yang telah banyak di temukan di lapangan.

Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyarakat (Rabiatul Adawiyah, 2017: 37). Adapun indikator tingkat pendidikan Menurut (Tirtaraharja, 2005; 53) terdiri dari: Jenjang Pendidikan, Kesesuaian Jurusan dan Kompetensi.

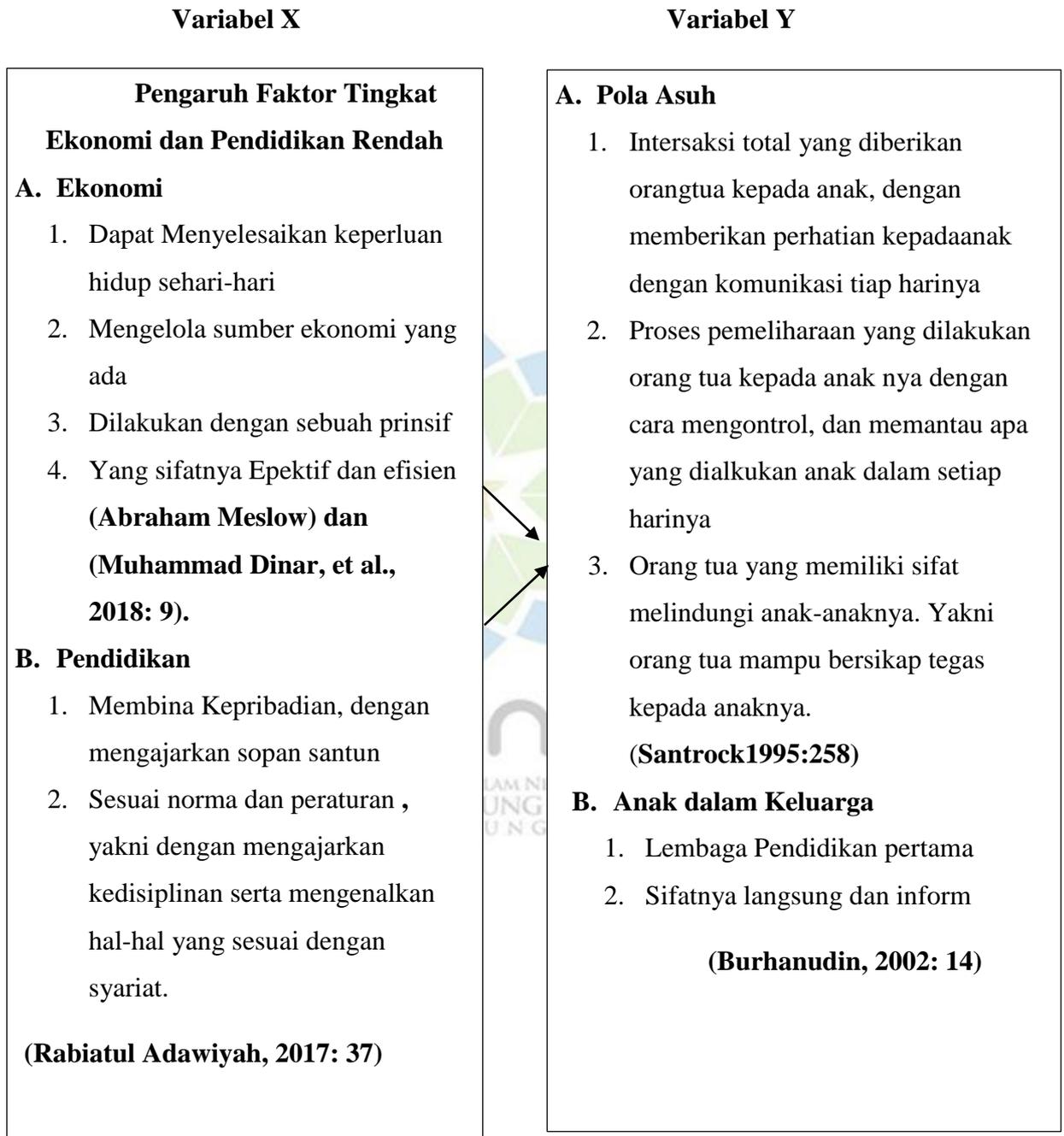
Secara bahasa ekonomi diambil dari kata Yunani yakni OIKOS dan NOMOS yang artinya pengaturan rumah tangga. Jika disederhanakan pengertian ekonomi dapat dikatakan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan dan cara pengelola rumah tangga (Muhammad Dinar, et al., 2018: 9). Sedangkan rendah menurut KBI secara bahasa artinya adalah dibawah (kurang). Sedangkan yang dimaksud dengan Status atau tingkat ekonomi rendah menurut Fs. Chapin yang dikutip oleh kurniawan dalam sebuah skripsi adalah posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran dibawah rata-rata yang umum, berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilik barang dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya (Kurniawan, 2016;11).

Sedangkan keluarga menurut Burhanudin (2002; 14) yang di tulis dalam sebuah skripsi menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, berlangsung secara wajar dan inform.

Dari beberapa penelitian sebelumnya di jelaskan bahwasannya sebagian besar tindakan atau prilaku anak di pengaruhi oleh pola asuh anak dalam keluarga, contoh nya seperti pada “ Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Penkomsumsi Alcohol, Dan Hubungan Pola Suh Permisif Orangtua Terhadap Perilaku Membolos Pada Remaja ” pada penelitian ini jelas bisa di lihat bahwasannya anak yang kurang mendapatkan pengawasna dari orang tuanya maka ia akan melakukan hal-hal yang kurang baik yang tidak sesuai dengan norma dan akibatnya akan merugikan diriya sendiri.

Pada penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwasannya banyak anak yang melakukan hal-hal yang kurangbaik karena kurangnya pengawasan dri orang tua dan kurang tepatnya pola asuh yang di berikan orang tua kepada anaknya. Maka pada penelitian kali ini peneliti akan lebih memperdalam tentang faktor penyebab terjadinya pola asuh permisif dalam keluarga. Apakah ada keterkaitan antara ekonomi dan Pendidikan orang tua dalam melakukan pola asuh.

### Skema Kerangka Pemikiran



*Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Variabel X1, X2, dan Y*

## F. Hipotesisi

Hipotesis adalah pernyataan dugaan (conjectural) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan katalian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan (Nasehudin Satori & Gozali Nanang; 2012). Hipotesis statistik disebut juga dengan hipotesis nol ( $H_0$ ), Sedangkan, hipotesis alternatif biasa ditulis ( $H_1$ ). Dalam Hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan bahwa tidak adanya pengaruh X terhadap Y. sedangkan Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyatakan adanya perbedaan antar hubungan dua variable X dan Y. maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  tidak terdapat pengaruh tingkat ekonomi dan pendidikan rendah ( $X_1$ ) terhadap pola asuh anak dalam keluarga (Y)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  terdapat pengaruh Tingkat ekonomi dan pendidikan rendah ( $X_2$ ) terdapat pola asuh anak dalam keluarga (Y)

## G. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian Pengaruh Faktor Tingkat Ekonomi dan Pendidikan Rendah Terhadap Pola asuh Anak dalam Keluarga antara lain:

### 1. Lokasi Penelitian

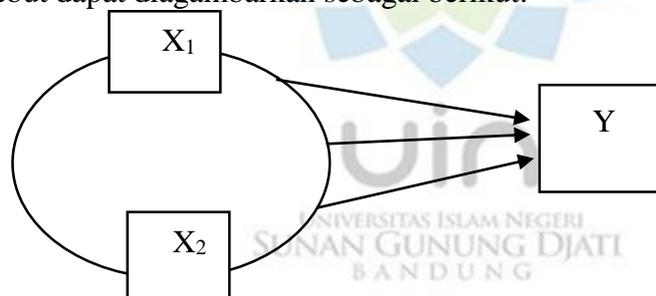
Pada penelitian ini lokasi penelitian yang di pilih adalah Desa Panggalih Kec. Cisewu Kab. Garut Provinsi Jawa barat. Tempat ini dipilih karena peneliti telah melakukan observasi dan pengamatan selama berada di tempat tersebut dan peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk diteliti, dan memerlukan pengkajian yang lebih mendalam. Maka dengan itu peneliti memutuskan untuk

mengkaji lebih mendalam tentang Pengaruh Faktor Tingkat Ekonomi dan Pendidikan Rendah Terhadap Pola Asuh Anak dalam Keluarga.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

### a. Paradigma Penelitian

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti menggunakan cara pakamung atau paradigma yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Paradigma menurut (Muslim: 2015/2016: 78) adalah “ pola pikir atau cara pakamung (aliran/mazhab) mengenai keseluruhan proses, format dan hasil penelitian”. Adapun paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma dengan dua variabel independen menurut Sugiyono paradigma dengan dua variabel independen adalah paradigma yang terdiri dari dua indeviden dan satu dependen. hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangn:

X1 = Tingkat Ekonomi Rendah

X2 = Tingkat Pendidikan Rendah

Y1= Pola Asuh

Pada penelitian ini penelit ingin mengetahui Pengaruh dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Yakni Tingkat Ekonomi rendah dan Pendidikan rendah terhadap Pola Asuh. Dengna menggunakan tehnik regresi

untuk mengetahui Pengaruh Faktor Tingkat Ekonomi dan Pendidikan Rendah Terhadap Pola Asuh

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan peneliti yakni menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif Menurut Muslim (2015/2016: 78) dalam jurnal Wahana adalah “pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan”. Sedangkan menurut Nurdin & Hartati (2019: 61) pendekatan kuantitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan metode ilmiah yang memiliki kriteria berdasarkan fakta, bebas prasangka, menggunakan prinsip analisa, menggunakan hipotesa, menggunakan ukuran objektif dan menggunakan data kuantitatif atau yang dikuantitatifkan. Adapun ciri khas pendekatan kuantitatif yakni ditkamui dengan adanya pengumpulan dan analisis data kuantitatif (numerik), bisa dengan menggunakan strategi survei dan eksperimen, mengadakan pengukuran dan observasi, melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik.

3. Metode Penelitian

Metode menurut (Syahrudin, Salim, 2012: 37) adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu. Sedangkan metodologi adalah suatu cara untuk mengkaji lebih dalam peraturan-peraturan dalam metode tersebut. Dengan demikian yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebuah materi pengetahuan untuk mendapatkan pengertian yang lebih dalam mengenai sistematisasi atau langkah-langkah penelitian. Dengan menggunakan desain

Dalam melakukan penelitian terdapat banyak metode yang dapat dilakukan untuk tercapainya sebuah penelitian yang valid dan responsive terhadap disiplin ilmu dalam penelitian tersebut. Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Tingkat Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Pola Asuh Anak dalam Keluarga”. Termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kolerasi antar Variable.

Metode kolerasi atau metode pertautan adalah suatu metode penelitian dengan berusaha menghubungkan antara satu unsur atau elemen dengan unsur atau elemen lainnya untuk menciptakan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya (Sugiyono, 2013: 110).

Metode kolerasional digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lainnya serta melihat tingkat derajat hubungan diantara variabel.

#### 4. Jenis dan Sumber data

##### a. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yakni data kuantitatif yang dapat diukur (measurable) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variable dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif yang menjadi dasar atau acuan adalah angka-angka yang dapat diukur dan di analisis dalam penelitian tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan di paragraph sebelumnya, bahwasannya data kuantitatif diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Ada empat tipe skala pengukuran dalam data kuantitatif, diantaranya:

- 1) Data nominal (kategori), merupakan data yang diperoleh melalui pengelompokan obyek berdasarkan kategori tertentu.
- 2) Data ordinal, merupakan data yang berasal dari suatu objek atau kategori yang telah disusun secara berjenjang menurut besarnya.
- 3) Data Interval, data hasil pengukuran yang dapat diurutkan berdasarkan kriteria tertentu serta menunjukkan semua sifat yang dimiliki oleh data ordinal
- 4) Data rasio, yakni jenis data yang menghimoun semua sifat yang dimiliki oleh ketiga data sebelumnya.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, diantaranya:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data atau subjek dimana data primer bisa didapatkan (Enjang :2019). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebuah keluarga yang memiliki anak dan bertempat tinggal di kampung Pasir Kolecer. Des. Panggalih, Kec. Cisewu Kabupaten Garut Prov. Jawa Barat.

## 2) Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data dimana data skunder bisa didapatkan (Enjang :2019). Dalam penelitian ini dokumen, dan koisioner sebagai sumber data skunder, serta berkas-berkas lain dari pihak desa..

## 5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti (Jannah & Prasetyo: 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni anak yang orang tuanya memiliki tingkat ekonomi dan pendidikan rendah di Des. Panggalih Kec. Cisewu Provinsi Jawabarat.

Adapun tehnik pengumpulan sample dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling. tehnik purposive sampling dikenal juga dengan judgmental sampling yang digunakan dengan menentukan kriteria Khusus terhadap sampel (Jannah & Prasetyo: 2011). Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Syahrums, Salim,2012:118).

Dalam penelitian ini tehnik pemilihan sampel sesuai dengan kehendak peneliti, yang dimana subjek dalam penelitian ini adalah setiap keluarga yang memiliki anak dan masih berada dalam asuhan orang tua kisaran usia 8-12 tahun, domisil Desa Panggalih, dan tinggal bersama orangtuanya. Menurut stehenIssac dan William B. Michel populasi sampel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Banyak sampel

N : Banyaknya Populasi

e : Tingkat Kesalahan Pengambilan sampel

## 6. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Tehnik observasi keadaan perekonomian dan tingkat Pendidikan orang tua yang ada di Desa panggalih

Tekhnik observasi ini bertujuan untuk menggali hal-hal yang bersifat abstrak, seperti tanggapan seseorang (persepsi, perasaan, opini dan sebagainya (Syahrums, Salim,2012: 132).

Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati keseharian keluarga yang memiliki anak yang tinggal bersama orangtuanya, dan melakukan wawancara dengan warga sekitar yang tinggal berdampingan dengan objek yang diteliti serta mengumpulkan bukti tertulis berupa data dari pegawai desa untuk mengetahui pekerjaan dari orang tua tersebut

- b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Kreativitas pewawancara sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.

Dalam melakukan wawancara tidak terstruktur tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Pewawancara boleh mengajukan pertanyaan apa saja yang di di butuhkan, namun alangkah lebih baiknya pewawancara menyiapkan catatan sebelumnya agar memiliki pacuan.

c. Penyebaran koisioner atau instrument penelitian

Instrument penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data dari unit analisis sampel (Syahrums, Salim,2012: 133). Sehingga data yang perlukan sesuai dengan tujuan yang di tetapkan.

Sedangkan tehnik pengumpulan data dengan koisioner adalah tehnik yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden agar di jawab (Sugiyono,2018;219).

Pada tahap ini, angket atau instrument penelitian yang sudah dibuat akan di sebarakan kepada objek yang akan diteliti yang berisikan tentang pola suh yang diberikan oleh orang tua, pekerjaan, penghasilan orang tua ,dan setatus Pendidikan orang tua tersebut.

Pada penelitian ini penyusunan koisioner yang digunakan adalah sakala likert, skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang penomena sosial yang ada (Sugiyono, 2007;93).

Dengan sekala likert variabel yang akan di ukur di jabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut di jadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrmen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapaun indeks yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4.

Angket yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mencari data tentang Pengaruh Faktor Tingkat ekonomi dan Pendidikan Rendah Terhadap Pola Asuh Anak Dalam Keluarga. Angket-angket tersebut disebarakan kepada sampel anak yang orang tuanya memiliki Tingkat Ekonomi dan Pendidikan Rendah berjumlah 36 dengan populasi sampel 41 orang.

## 7. Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas menurut (Syahrudin, 2012: 133) adalah istilah yang menggambarkan sebuah instrument untuk mengukur apa yang ingin di ukur. Sedangkan Validitas menurut (Azwar: 2011) “berasal dari kata validity yang artinya sejauh mana ketepatan dan kecermatan pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya”. Itu artinya validitas ini merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian, sebagai alat uji keabsahan dari instrument yang akan di berikan peneliti. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah Validitas isi (Content Validity), validitas merupakan jenis Khusus dari validitas permukaan. Yang dimana validasi ini dilakukan oleh para pakar ilmiah atau orang yang ahli dalam bidang tersebut.

### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Sedangkan yang dimaksud dengan Reliabilitas menurut (Azwar: 2011) “berasal dari kata reliability yang artinya sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterkamulan, keajegan, konsistensi, kestabilan yang dapat di percaya. Dan hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam pengukuran tersebut terdapat kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relative sama”

Pada Reliabilitas ini peneliti akan menganalisis hasil dari instrument atau koisioner yang di bagikan kepada objek yang telah di tentukan menggunakan data statistic dengan rumus pengaruh, untuk mengetahui pengaruh faktor ekonomi dan Pendidikan terhadap pola asuh anak dalam keluarga. (Nurdin &Hartati,2019: 245). Adapu alatbantu pangolah data yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah Microcof excel 2016 dan SPSS 17.

#### 8. Tekhnik Analisis data

Analisis data menurut Nurdin Ismail & Srihartati (2019: 203) adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam sebuah penelitian Analisis data merupakan bagian yang penting dalam membuat karya ilmiah, karena bagian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendekripsikan suatu data agar lebih mudah dipahami, dan dibuat sebuah kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang di dapatkan dari sampel, biasanya dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis

Dalam penelitian ini tekhnik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan pengolah data SPSS versi 17 pada komputer dan mengumpulkan beberapa data. Data yang ingin diperoleh dengan statistic atau melalui perhitungan adalah ingin mengetahui pengaruh Tingkat ekonomi dan Pendidikan terhadap pola asuh anak dalam keluarga. Berikut langkah-langkah analisis data yang digunakan dengan alat pengolah data SPSS versi 17 :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah instrumen. Sedangkan model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Hal ini mengacu pada kriteria pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov, dengan dasar keputusan, jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

b. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua variabel atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini Variabel bebasnya adalah Tingkat ekonomi rendah (X1) dan Tingkat pendidikan rendah (X2) dan variabel terikatnya Pola asuh adalah (Y).

Untuk mengetahui apakah Variabel tingkat ekonomi rendah dan pendidikan rendah berpengaruh terhadap pola asuh atau tidak. Maka di perlukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai sig  $<0,05$ , atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

- Jika nilai  $\text{sig} > 0.05$  maka, atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

sebelum berlanjut ke langkah berikutnya maka terlebih dahulu cari dulu t tabel yang akan menjadi perbandingan. Dengan rumus:

$$t \text{ tabel} = t (a/2; n-k)$$

keterangan

a : tingkat kepercayaan

n: Jumlah sampel

k : jumlah variabel X

## 2) Uji F

Sedangkan uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) . pada tahap tujuannya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tingkat ekonomi rendah dan pendidikan rendah terhadap pola auh jika di uji secara bersama-sama.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai  $\text{sig} < 0.05$ , atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
- Jika nilai  $\text{sig} > 0.05$ , atau  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

sebelum berlanjut ke langkah berikutnya maka terlebih dahulu cari dulu f tabel yang akan menjadi perbandingan. Dengan rumus:

$$F \text{ tabel} = (k ; n-k)$$

keterangan :

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

c. Koefisien Determinasi

Dilakukan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Dalam koefisien determinasi ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat ekonomi rendah dan pendidikan rendah terhadap pola asuh jika diuji secara bersama-sama.

